

BAB I

PENDAHULUAN

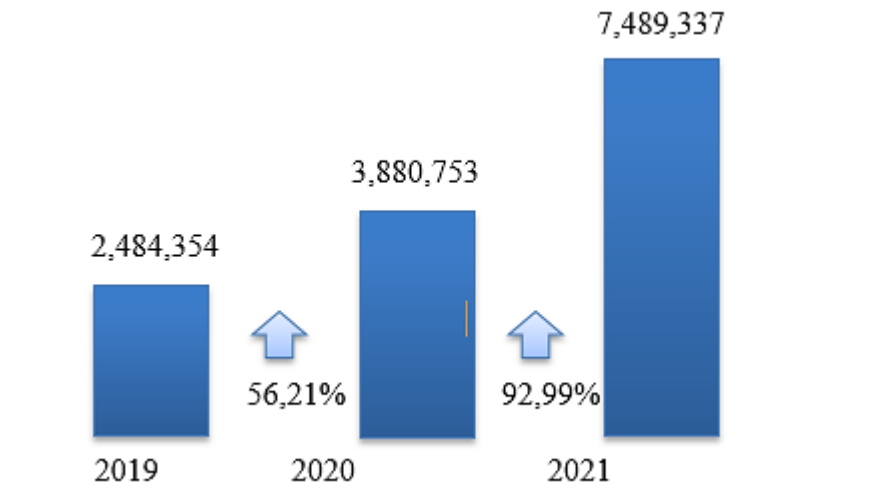
A. Latar Belakang

Salah satu sarana yang dapat membuat kemampuan seseorang meningkat dalam memperoleh dan mempertahankan kekayaan adalah dengan berinvestasi. Investasi bisa dimaknai sebagai kesungguhan seseorang dalam menanamkan dana yang ia miliki pada masa sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa mendatang. Para pelaku investasi disebut dengan investor.

Wulandari, (2018), menjelaskan pasar modal yakni pilihan media yang digunakan untuk berinvestasi. Pasar modal yakni lokasi bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dan membutuhkan dana, di sana keduanya menjalankan proses pembelian dan penjualan sekuritas yang umumnya berumur tidak melebihi setahun, investor memiliki ekspektas ketika melakukan investasi saham yakni, bisa memberi tingkatan pengembalian bernilai tertentu (Nisa *et al.*, 2019).

Selama 2021 ditemukan adanya kenaikan signifikan pada investor pasar modal. Sementara pada 2019 sampai 2020 angka kenaikannya hanya 56.21%, setelahnya pada Desember 2021 penambahan investornya yakni sejumlah 92.99%, kini keseluruhan investornya yakni 7.489.337 orang. KSEI menyebutkan bahwasanya semakin banyaknya investor yang hendak melakukan penyimpanan atau membeli saham, menjadikan harga yang ditawarkan menjadi naik, dan sebaliknya apabila jumlah investornya semakin banyak dalam melepaskan ataupun menjual sahamnya

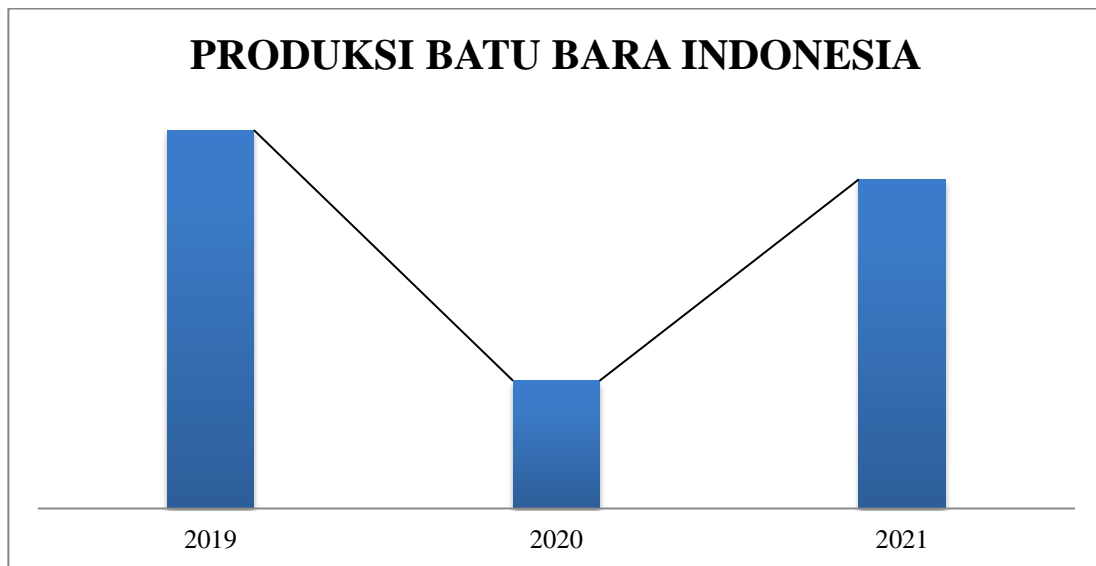
menjadikan pergerakan harganya semakin kecil (KSEI, 2022). Jumlah investor pasar modal dijabarkan berikut melalui Gambar 1.1



Gambar 1. 1 PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Jumlah Investor Pasar Modal Tahun 2019-2021

Kementerian ESDM melakukan pencatatan pada aktivitas produksi batu bara pada tahun 2021 dengan didapatkan perolehan hingga 606,22 juta ton. Sebelumnya pada 2020 dengan besaran 565,69 juta ton, peningkatannya yakni 7.2% pada tahun 2021 tersebut. Walaupun sedemikian rupa, pada tahun sebelumnya perencanaan yang dibuat tidak dapat tercapai. Pada 2021 perencanaan produksinya mencapai 625 juta ton. Sehingga dapat diartikan bahwasanya sejumlah 96.99% produksi telah tercapai. Namun ditemukan penurunan sejumlah 8.2% pada tahun 2020. Perkiraan dari Kementerian ESDM pada tahun 2022 akan mengalami kenaikan sejumlah 637 juta ton hingga angka 664 juta ton. Hal tersebut diupayakan pemerintah sebagai upaya menjadikan jumlah PNBP bertambah. Sementara itu, kebutuhan akan batu bara

domestik pada tahun 2021 berkisar 63.47 juta ton dan tercapai sejumlah 10% dari seluruh produksi. Penurunan yakni sejumlah 131.89 juta ton atau 51.87% pada tahun 2020. Jumlah produksi batu bara dapat dilihat pada Gambar 1.2



Gambar 1. 2 Jumlah Produksi Batu Bara

Return saham yakni hal utama yang dapat memberi pengaruh pada putusan melakukan investasi. *Return* saham bersumber dari pendapatan setelah menjalankan investasi. Sifat return saham dapat negatif ataupun positif, dikatakan positif apabila investasi saham mendapatkan untung. Namun apabila bernilai negatif, maka dinilai rugi. Investor tentu senantiasa melakukan upayanya dalam mendapatkan *return* positif. Pengukurannya yakni melalui penghitungan nilai saham periode kedepannya. Bisa juga dijadikan sebagai pedoman dalam menghasilkan untung ataupun prediksi keadaan kedepannya. Sehingga, dibutuhkan penelitian awalan pada saham yang dipilih, supaya kedepannya dijadikan penentu apakah saham bisa memberikan

tingkatan *return* yang memiliki kesesuaian pada tingkatan *return* yang diinginkan ataupun tidak diinginkan (Hidayatunnisah, 2015).

Investor memerlukan informasi ketika melakukan analisis yang dijadikan pedoman pemilihan investasi. Dibutuhkannya informasi yakni bisa melalui profitabilitasnya yang didapatkan dari dalam perusahaan dalam bentuk pelaporan keuangan atau tahunan usaha. Laporan memiliki kegunaan yakni sebagai pengukuran kinerja perusahaan. Guna melakukan pengukuran kinerja perusahaan dapat dijalankan melalui analisis rasio profitabilitas melalui *Net Profit Margin* (NPM).

Tingginya nilai NPM menjadi sebuah pertanda perusahaan akan dikatakan berhasil dalam melakukan pengembangan misinya. Apabila perusahaan bisa mendapatkan keuntungan bisa memberi pengaruh pada investor ataupun calon investor guna menjalankan investasi. Ketersediaan investor untuk melakukan pembelian saham yang bernilai lebih besar dapat diperkirakan melalui tingkatan kenaikan NPM serta sebaliknya, investor tidak ingin melakukan pembelian saham jika harganya yang tinggi namun nilai NPMnya rendah. Meningkatnya NPM bisa menjadikan investor mencari saham perusahaan sebagai akibat adanya peningkatan return perusahaan (Loka et al., 2017).

Selain menganalisa rasio keuangan NPM, investor juga harus menghitung rasio utang terhadap modal. Secara garis besar, DER memperlihatkan besaran aktiva usaha yang dibiayai utang atau besaran utang yang memiliki pengaruh pada pengelolaan ekuitas. DER didapatkan melalui jumlah utang dibagikan dengan seluruh ekuitasnya,

tiap rupiah modal digunakan sebagai penjamin seluruh utang. Semakin besarnya DER bisa menyebabkan tingginya risiko finansial perusahaan. Makin besarnya penggunaan utang menjadikan makin besar risiko perusahaan untuk tidak bisa melakukan pembayaran utangnya. Umumnya para investor menghindari risiko, tingginya nilai DER menyebabkan investor semakin menghindari saham perusahaan menjadikan nilainya makin kecil. Sehingga hal tersebut menjadikan risiko berinvestasi semakin naik dan memberikan respon negatif pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang rendah menyebabkan turunnya harga saham. Semakin turunnya harga saham menjadikan return makin kecil .(Budi Yulianti & Suratno, 2015)

Penelitian mengenai NPM dan DER terhadap *Return Saham* telah banyak ditemui dengan hasil yang berbeda-beda. Salah satunya dilakukan oleh Laulita *et al*, (2022) menjelaskan bahwasanya DER dan NPM memiliki pengaruh yang positif signifikan positif pada *Return Saham*. Setiawan *et al.*, (2018) menjelaskan bahwasanya NPM memiliki pengaruh yang negatif signifikan pada *Return saham* dan DER tidak memiliki pengaruhnya pada *Return saham* Pratiwi *et al*, (2020) yang menjelaskan bahwasanya DER dan NPM memiliki pengaruh signifikan yang positif pada *Return Saham*. Indriawati *et al.*, (2022) dengan hasilnya yakni DER dan NPM mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada *Return Saham*.

Merujuk pada latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti “ Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return Saham* Pada

Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021.”

B. Rumusah Masalah

Merujuk pada penjabaran tersebut, berikut yakni rumusan masalah penelitian:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham* ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* ?

C. Batasan Masalah

Di bawah ini yakni batasan masalah pada penelitian:

1. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen adalah *Return Saham*.
2. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor batu bara yang masuk dalam BEI tahun 2019-2021.
3. Perusahaan yang diteliti yakni pada periode 2019-2021.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan tersebut, tujuan dijalankannya penelitian ini yakni:

1. Melihat apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif yang signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return Saham*.

2) Manfaat Penelitian

Djalankannya penelitian ini memiliki kebermanfaatan yakni:

1. Manfaat Teoritis

Memiliki kebermanfaatan guna memberikan tambahan wawasan terkait pengaruh NPM dan DER terhadap *Return Saham* secara parsial ataupun bersamaan serta bermanfaat dijadikan bahan peneliti kedepannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bisa memberikan gambaran untuk perusahaan bagaimana NPM dan DER milik perusahaan berpengaruh pada *Return Saham*.
- b. Untuk Investor manfaat yang didapatkan yakni menjadi informasi dan melakukan pertimbangan investor ketika mengambil putusan investasi secara risiko investasinya dan harapan *return*.